Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 8, September, P. 32-45
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.22280478

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2025

Mawar Mariska Wijaya, Alan Budi Kusuma, Viki Sulistia
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
E-mail: mariskawijayaaa@gmail.com, alan.abk@bsi.ac.id, viki.vst@bsi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021–2025 yang diduga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pascapandemi dan tren kenaikan harga bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik *purposive sampling* menghasilkan 135 observasi setelah melalui prosedur *outlier* dan *Cochrane-Orcutt*. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($t_{hitung} < t_{tabel}$: |-0,442| < 1,97810; sig. 0,659 > 0,05), sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($t_{hitung} > t_{tabel}$: |-4,702| > 1,97810; sig. 0,000 < 0,05). Secara simultan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($F_{hitung} > F_{tabel}$: 18,112 > 3,06; sig. 0,000 < 0,05. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,203 menunjukkan bahwa 20,3% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel-variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 79,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian.
Kata Kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

This study was motivated by fluctuations in the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage subsector during the 2021–2025 period, which are believed to have been influenced by post-pandemic economic conditions and rising raw material prices. This study aims to analyze the effect of liquidity and solvency on financial performance, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach using secondary data in the form of financial statements. Purposive sampling resulted in 135 observations after the outlier and Cochrane-Orcutt procedures. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results showed that liquidity had no significant effect on financial performance (t-value < t-table: |-0.442| < 1.97810; sig. 0.659 > 0.05), while solvency had a negative and significant effect on financial performance (t-value > t-table: |-4.702| > 1.97810; sig. 0.000 < 0.05). Simultaneously, liquidity and solvency had a significant effect on financial performance (F-value > F-table: 18.112 > 3.06; sig. 0.000 < 0.05). The Adjusted R-Square value of 0.203 indicates that 20.3% of financial performance variation was explained by the independent variables, while the remaining 79.7% was explained by other variables or factors outside the research model.
Keywords: *Liquidity, Solvency, Financial Performance*

Article Info
Received date: 20 August 2026 Revised date: 28 August 2026 Accepted date: 1 September 2026

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memiliki peran penting dalam pereknomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu subsektor strategis dalam industri manufaktur adalah subsektor makanan dan minuman. Menurut (Kementerian Perindustrian, 2024), subsektor makanan dan minuman merupakan kontributor terbesar terhadap industri pengolahan nonmigas di Indonesia. Pada triwulan II tahun 2024, subsektor ini berkontribusi sebesar 38,4% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas dan mencatat nilai ekspor sebesar US$3,78 miliar atau 21,36% dari total ekspor industri pengolahan nonmigas.

Namun demikian, pada periode 2021–2025, perusahaan subsektor makanan dan minuman menghadapi berbagai tantangan sebagai dampak proses pemulihan pascapandemi Covid-19 yang dapat memengaruhi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi ialah kenaikan harga bahan baku pangan. Berdasarkan data Badan Pangan Nasional (BAPANAS), rata-rata harga gula konsumsi di Indonesia meningkat dari Rp14.340 per kilogram pada Januari 2023 menjadi Rp17.270 per kilogram pada Desember 2023, atau naik sebesar 20,43%, sepanjang tahun 2023 (Databoks, 2024). Bahkan pada April 2024 harga gula mencapai sekitar Rp18.040 per kilogram, meningkat sekitar 25,27% dibandingkan tahun sebelumnya yang berada di kisaran Rp14.400 per kilogram. Kenaikan harga gula tersebut dipengaruhi oleh tingginya harga gula pasir di pasar internasional serta pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (Pajakku, 2024).

Tingkat likuiditas yang tinggi umumnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasional dan kegiatan investasi (Idrus & Alfasyah, 2025). Penurunan tingkat solvabilitas mengindikasikan pengelolaan aset dan sumber pendanaan yang lebih efektif, sehingga dapat mengurangi risiko keuangan dan mendukung keberlanjutan kondisi keuangan perusahaan (Mawaddah et al., 2025). Kondisi likuiditas yang baik dan tingkat solvabilitas yang rendah pada umumnya diharapkan dapat mendukung terciptanya kinerja keuangan perusahaan yang optimal. Namun demikian, berdasarkan hasil pengolahan data pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, ditemukan adanya fenomena yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami peningkatan *Current Ratio* (CR) dan penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) justru diikuti dengan penurunan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa pada perusahaan AALI tahun 2021–2022, CR meningkat mencapai 127,99% dan DAR menurun sebanyak 21,05%. Namun ROA justru mengalami penurunan sebesar 10,29%. Fenomena serupa juga terjadi pada perusahaan BISI tahun 2023–2024, CR meningkat sebesar 82,61% dan DAR menurun sebesar 42,74%, namun ROA justru mengalami penurunan sebesar 67,97%. Selanjutnya, pada perusahaan ICBP tahun 2021–2022, CR meningkat sebesar 72,15% dan DAR menurun sebesar 6,52%, tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 25,37%. Pada perusahaan KEJU tahun 2021–2022, CR meningkat sebesar 48,00% dan DAR menurun sebesar 23,21%, namun ROA justru mengalami penurunan sebesar 27,66%. Selain itu, pada perusahaan TGKA tahun 2023–2024, CR meningkat sebesar 4,74% dan DAR menurun sebesar 2,70%, tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 11,34%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tidak selalu sejalan dengan kondisi yang diharapkan secara teoritis, sehingga mengisyaratkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Grediani et al., 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun, hasil yang berbeda dikemukakan oleh (Gisela Lumabntobing et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Ketidakkonsistenan hasil juga ditemukan pada variabel solvabilitas, di mana penelitian yang dilakukan oleh (Anastasya & Karlina, 2025) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Kuspriyono, 2024) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2025".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory)*

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) ialah salah satu konsep dalam bidang ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan (pihak internal) memberikan petunjuk atau sinyal berupa informasi mengenai kondisi emiten kepada pihak eksternal (investor) sebagai upaya meminimalkan terjadinya asimetri informasi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam kerangka pasar tenaga kerja, dan kemudian berkembang serta banyak diterapkan dalam berbagai bidang, seperti keuangan, manajemen, dan pemasaran. Dalam bidang keuangan, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengurangi kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan investor (Fitria et al., 2025).

Teori sinyal menjelaskan bahwa setiap keputusan maupun kebijakan keuangan yang diterapkan perusahaan dapat menjadi sinyal yang memengaruhi penilaian publik terhadap kualitas dan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya di masa mendatang, maka kondisi tersebut akan dipersepsikan positif oleh pihak eksternal. Oleh sebab itu, sinyal yang disampaikan harus mengandung informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Dengan adanya sinyal tersebut, investor maupun pihak eksternal dapat melakukan penilaian yang lebih tepat terhadap prospek perusahaan berdasarkan sinyal positif maupun negatif yang diberikan perusahaan (Humairah & Cholid, 2026).

Keterkaitan antara teori sinyal dengan kinerja keuangan terletak pada asumsi bahwa pencapaian finansial perusahaan berfungsi sebagai instrumen sinyal krusial bagi pasar. Kinerja keuangan yang optimal tercermin dari tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memicu respon positif dan meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek pertumbuhan emiten di masa depan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang cenderung menurun akan ditangkap sebagai sinyal negatif oleh investor, yang berpotensi menurunkan kepercayaan serta nilai investasi di mata publik (Sholeh & Yanthi, 2023).

Rasio Likuiditas

Tingkat kesiapan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial, khususnya utang jangka pendek, merupakan salah satu aspek yang diukur melalui rasio likuiditas. Kondisi likuiditas yang optimal berpotensi meningkatkan kepercayaan kreditor, sehingga membuka peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman atau fasilitas kredit tambahan yang dapat digunakan sebagai modal kerja guna mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan (Yuniwati et al., 2024). Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR) dipilih sebagai indikator untuk mengukur likuiditas perusahaan.

Current Ratio (CR) ialah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kepemilikan aset lancarnya (Anggraini et al., 2025). Peningkatan nilai *Current Ratio* mengindikasikan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya, yang sekaligus mencerminkan kondisi keuangan yang lebih stabil (Suhartini, 2022). Namun, menurut (Angela & Nuryani, 2024), nilai rasio yang terlalu tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sebab kondisi tersebut dapat menjadi sinyal bahwa kas atau aktiva lancar lainnya belum dimanfaatkan secara produktif dalam aktivitas operasional. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah (Anggraini et al., 2025):

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan struktur permodalan perusahaan sekaligus tingkat ketergantungannya terhadap pendanaan yang berasal dari utang. Apabila nilai rasio ini terlalu tinggi, kondisi tersebut dapat mencerminkan besarnya beban utang perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kebangkrutan (Novita et al., 2024). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini, DAR digunakan untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Apabila nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat, hal tersebut menunjukkan semakin besarnya penggunaan utang dalam pendanaan aset, sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan serta berpotensi menciptakan kondisi yang kurang menguntungkan bagi perusahaan (Istanti et al., 2022). Sebaliknya, nilai DAR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan, sehingga risiko keuangan yang ditanggung cenderung lebih rendah (Saputra & Sutiman, 2026).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil evaluasi terhadap kondisi dan pencapaian perusahaan berdasarkan informasi keuangan selama periode tertentu (Norsita & Yuliana, 2024). Perusahaan dapat menggunakan berbagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya melalui rasio profitabilitas (Ether et al., 2024). Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan keuntungan serta menciptakan nilai bagi perusahaan (Putriani et al., 2025).

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki. Menurut (Syafar et al., 2025), peningkatan nilai ROA mengindikasikan semakin optimalnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara produktif untuk memperoleh laba. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan kurang optimalnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, sehingga dapat menyebabkan penurunan laba bersih (Randy et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekataan kuantitatif dengan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025, dengan jumlah 83 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 33 perusahaan dengan total 135 observasi setelah melalui prosedur penanganan *outlier* dan perbaikan autokorelasi menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Variabel penelitian terdiri atas Rasio Likuiditas sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), serta Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun *website* resmi perusahaan, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori serta referensi yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang berdistribusi normal atau setidaknya mendekati distribusi normal (Nianty et al., 2026). Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengambilan

keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05 dan tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. < 0,05 (Nianty et al., 2026).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Berdasarkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Dilakukan *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06006266
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.077
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, nilai Sig. yang diperoleh yakni 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa data penelitian belum terdistribusi secara normal yang disebabkan adanya data pencilan (*outlier*). Pencilan atau *outlier* adalah observasi yang menyimpang jauh dari pola umum data dan dapat memengaruhi hasil analisis statistik, seperti nilai rata-rata dan standar deviasi, serta kinerja model prediksi (Nasution & Monika, 2025). Oleh karena itu, peneliti menghapus 29 observasi pencilan (*outlier*) yang diidentifikasi melalui grafik *boxplot* untuk memenuhi asumsi normalitas dalam pengujian statistik selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Berdasarkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Sesudah Dilakukan *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03649930
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.025
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Setelah dilakukan penghapusan data pencilan (*outlier*), hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan guna mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi linear berganda. Korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat mengganggu ketepatan estimasi koefisien regresi dan menurunkan keakuratan model yang dihasilkan (Syarifuddin & Saudi, 2022). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 (Utami & Hendarti, 2022).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.109	.018		5.928	.000		
	Likuiditas	.005	.003	.154	1.481	.141	.545	1.834
	Solvabilitas	-.097	.029	-.349	-3.359	.001	.545	1.834

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel Likuiditas dan Solvabilitas sebesar 0,545 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,834 < 10,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Diva & Isyanto, 2025).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.043	.011		3.967	.000
	Likuiditas	-8.619E-5	.002	-.005	-.044	.965
	Solvabilitas	-.031	.017	-.215	-1.873	.063

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi variabel Likuiditas sebesar 0,965 dan Solvabilitas sebesar 0,063. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang saling bebas atau tidak berkorelasi antarperiode pengamatan (Setyawati & Hidayah, 2025). Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Durbin-Watson*, yaitu apabila nilai DW berada di antara dU dan 4 – dU (dU < DW < 4 – dU), maka tidak terjadi autokorelasi (Sari & Budhiarjo, 2025).

Tabel 7 Hasil Uji AUtokorelasi Berdasarkan Uji *Durbin-Watson*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467[a]	.218	.206	.036773	.907

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 7, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,907. Pada taraf signifikansi 5%, dengan jumlah observasi (N) = 136 dan jumlah variabel independen (k) = 2, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6902 dan batas atas (dU) sebesar 1,7498. Karena nilai *Durbin-Watson* 0,907 < dL 1,6902, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami masalah autokorelasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, yaitu metode koreksi yang dilakukan dengan mengestimasi koefisien autokorelasi pada residual, kemudian mentransformasikan data dan melakukan pengujian autokorelasi kembali menggunakan metode *Durbin-Watson* untuk memastikan bahwa model regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Berdasarkan Uji *Durbin-Watson* Setelah Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464[a]	.215	.203	.03043	1.972

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Setelah menggunakan metode *Cochrane*-Orcutt, jumlah observasi menjadi 135 observasi. Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah variabel independen (k) = 2, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6889 dan batas atas (dU) sebesar 1,7490. Hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 8 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,972, sehingga berada di antara dU dan 4 – dU (1,7490 < 1,972 < 2,251). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.067	.009		7.165	.000
	Likuiditas	-.002	.003	-.047	-.442	.659
	Solvabilitas	-.155	.033	-.494	-4.702	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 9, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}067 - 0{,}002X_1 - 0{,}155X_2}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,067, yang berarti apabila variabel Likuiditas dan Solvabilitas bernilai nol, maka nilai Kinerja Keuangan diprediksi sebesar 0,067. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas sebesar -0,155 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Solvabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,155 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut (Utami & Hendarti, 2022), pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikansi. Apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung < t tabel dan nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.067	.009		7.165	.000
	Likuiditas	-.002	.003	-.047	-.442	.659
	Solvabilitas	-.155	.033	-.494	-4.702	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 10, variabel Likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -0,442 dengan nilai Sig. sebesar 0,659. Karena nilai t hitung < t tabel (|-0,442| < 1,97810) dan nilai Sig. > 0,05 (0,659 > 0,05), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sementara itu, variabel Solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -4,702 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t hitung > t tabel (|-4,702| > 1,97810) dan nilai Sig. < 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_{a2} diterima dan

H_{02} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Menurut (Utami & Hendarti, 2022), pengambilan keputusan dalam uji F didasarkan pada perbandingan nilai F hitung dengan F tabel serta nilai signifikansi. Apabila nilai F hitung > F tabel dan nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F hitung < F tabel dan nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	2	.017	18.112	.000[b]
	Residual	.122	132	.001		
	Total	.156	134			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 11, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,112 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (18,112 > 3,06) dan nilai Sig. < 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Wardayani et al., 2025). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar, sedangkan nilai yang mendekati angka 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil (Nurimansyah, 2024).

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464[a]	.215	.203	.03043

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 12, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,203. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) secara simultan mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan (Y) sebesar 20,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 79,7% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Tingginya *Current Ratio* (CR) tidak selalu mencerminkan pengelolaan aset lancar yang optimal, karena besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan belum tentu dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, likuiditas dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haqiqi & Aini, 2025) serta (Anastasya & Karlina, 2025) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rosid, 2026) yang mengemukakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai asetnya, semakin besar beban dan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Peningkatan utang dapat menyebabkan bertambahnya beban bunga dan kewajiban perusahaan, sehingga dapat menekan laba bersih yang diperoleh dan berdampak pada penurunan *Return on Assets* (ROA).

Dalam perspektif *Signaling Theory*, tingkat solvabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan melalui utang dan meningkatnya risiko keuangan. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang lebih rendah dapat memberikan sinyal positif karena mencerminkan struktur pendanaan yang lebih sehat dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naufal & Fatihat, 2023) serta (Nurimansyah, 2024) yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Tamher et al., 2025) yang mengemukakan bahwa Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat Likuiditas dan Solvabilitas secara bersama-sama dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, pengelolaan aset lancar dan sumber pendanaan perusahaan secara bersamaan menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi mengenai tingkat Likuiditas dan Solvabilitas dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Likuiditas yang memadai dapat memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan tingkat Solvabilitas yang terkendali dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih rendah. Oleh karena itu, pengelolaan kedua aspek tersebut secara seimbang dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan dan mendukung peningkatan Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ether et al., 2024) serta (Simangunsong et al., 2026) yang menyatakan bahwa Rasio

Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fadli & Rahman, 2025) yang mengemukakan bahwa Rasio Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat Likuiditas tidak secara langsung menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena tingginya aset lancar yang dimiliki belum tentu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Selanjutnya, Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Aseets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang dapat meningkatkan beban dan risiko keuangan perusahaan, sehingga dapat menekan laba bersih dan berdampak pada penurunan ROA. Secara simultan, Rasio Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Likuiditas dan Solvabilitas secara bersama-sama dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar 20,3%, sedangkan sisanya sebesar 79,7% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model penelitian.

REFERENSI

Anastasya, & Karlina, E. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio SolvabilitasTerhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*, 84–93.

Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, *1*(1), 70–78. https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index

Anggraini, D., Putri, D. A., Hulu, E. K., Gulo, P. P., & Ramadhani, L. (2025). Analisis Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2020-2023. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, *03*(03), 1820–1828.

Azizah, N., & Kuspriyono, T. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Healthtcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023. *Jurnal Riset Manajemen*, *2*(2), 371–388. https://doi.org/10.54066/jurma.v2i2.2017

Databoks. (2024, January 3). *Harga Gula di Indonesia Naik 20% Sepanjang 2023*. Katadata Insight Center. https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/3d919171a000ab3/harga-gula-di-indonesia-naik-20-sepanjang-2023

Diva, Z. H., & Isyanto, P. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bei Periode 2020–2024. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, *3*(7), 153–161. https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.5835

Ether, C., Pranata, A., Jaya, A. A., Manurung, A. V., Purba, C. L., Silaban, C. Z., & Noor, D. F. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2022-2023. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, *1*(12), 992–1004. https://doi.org/10.62335

Fadli, A. A. Y., & Rahman, F. A. (2025). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Pt Telkom Indonesia (Telkom) Persero Tbk Periode Tahun 2006 – 2024. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, *4*, 913–920.

Fitria, S., Auliya Ramadhany, A., Mustika, I., & Khadijah. (2025). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Realible Accounting Journal*. www.idx.co.id

Gisela Lumabntobing, M., Stefani Harefa, M., & Lumban Gaol, V. M. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, *3*(6).

Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(1), 51–65. https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62

Haqiqi, A., & Aini, S. N. (2025). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Pasca Pandemi (2022-2024). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 111–124. https://doi.org/10.64365/muanomi.v1i4.117

Humairah, A. P., & Cholid, I. (2026). Pengaruh CR, TATO dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Consumer Services Periode 2020-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(1), 5491–5500. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6756

Idrus, M. R., & Alfasyah, M. A. (2025). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Pusat Manajemen*, *2*(1), 103–114.

Istanti, E., Retnowati, N., & Herman, C. T. (2022). Analisis ROA, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada PT Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15–28.

Kementerian Perindustrian. (2024, October 19). *Kemenperin bersama Arwana Ceramics Fasilitasi IKM Terapkan Keamanan Produksi Pangan*. IKM Kemenperin. https://ikm.kemenperin.go.id/tag/industri-makanan-dan-minuman

Listyawati, R., Erawati, T., Aulia, H. A., Prasetyaningrum, D., Andriyani, & Riantobi, A. R. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, *3*(1), 62–68. https://doi.org/10.70052/jeba.v3i1.671

Mawaddah, A., Rambe, F. I. L., & Sari, S. I. K. (2025). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mizuho Leasing Indonesia Tbk Periode 2019-2023. *Al-Manar Journal of Accountancy and Business Studies*, *2*(2). www.mizuho-ls.co.id.

Nasution, A. H., & Monika, W. (2025). *Ilmu Data* (A. Haza Nasution, Ed.). UIR Press. https://uirpress.uir.ac.id

Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan (JPAK)*, *11*, 41–47.

Nianty, D. A., Agus, R. M., & Mansyur, S. (2026). Nilai Perusahaan dan Sinyal Keuangan: Efek Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Sektor Transportasi dan Logistik. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, *9*(1).

Norsita, M., & Yuliana, I. R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal*

Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, *9*. https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23403

Novita, S., Yanzens, T., & Larastia, G. (2024). Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT Sentra Food Indonesia Tbk Periode 2019-2023. *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship*, *6*(2). http://jurnal.shantibhuana.ac.id/jurnal/index.php/bee

Nurimansyah, N. R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *13*.

Pajakku. (2024, April 22). *Harga Gula Resmi Naik ke Rp17.500 per Kilogram*. PT Mitra Pajakku. https://artikel.pajakku.com/harga-gula-resmi-naik-ke-rp17500-per-kilogram

Putriani, J., Septia, R. D., Ramadani, I., Saputra, R., & Herawati, H. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, *8*(2), 253–258. https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.411

Randy, Muh. F., Sumarlin, A., & Hasti, A. (2022). Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, *2*(3), 403–412.

Rifamayosa, C. O., Khusniah, L. N., & Renfiana, L. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2021. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*.

Rosid, A. (2026). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic Research*, *2*.

Saputra, D. B., & Sutiman. (2026). Pengaruh Total Asset Turn over Dan Debt To Asset RatioTerhadap Return On Asset Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 283–295.

Sari, A. P., & Budhiarjo, I. S. (2025). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, *3*(2), 136–146.

Setyawati, M., & Hidayah, R. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BTM Batang Tahun 2020-2024). *EDUNOMIKA*, *09*.

Sholeh, H., & Yanthi, M. D. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *7*(2), 248–263.

Simangunsong, F. A. H., Rahayu, H. C., & Afrizal, A. (2026). Analisis Solvabilitas dan LIikuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan MINUMAN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024. *Jurnal Bisnis Kompetitif*.

Suhartini, T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator KIinerja Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1). https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1

Syafar, N. W., Wahyuni, & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(2).

Syarifuddin, & Saudi, I. Al. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*. Bobby Digital Center.

Tamher, K., Werimon, S., Malino, M., & Numberi, C. L. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Lensa Ekonomi*, *19*.

Utami, A. B., & Hendarti, Y. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT BPR Bank Daerah Karanganyar Periode 2013-2020. *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, *4*(1).

Wardayani, D., Purwantoro, Ratnawati, J., & Setyowati, L. (2025). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekuilnomi*, *7*(3), 811–821. https://doi.org/10.36985/nd5pqk57

Yuniwati, A. S., Aulia, A. L., & Putri, A. R. P. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, *3*(4).